

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani atau yang lebih dikenal dengan Penjas merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang telah diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan adalah faktor yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas. Melalui pendidikan, dapat diperoleh hal-hal baru yang digunakan dalam proses kelangsungan hidup manusia. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin bertambah pula usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Dan melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus yang mampu meneruskan perkembangan zaman di masa depan yang berkompeten dan mampu siap dalam menghadapi berbagai macam tantangan. Untuk mendukung tercapainya hal tersebut diperlukan calon-calon penerus

yang sehat jasmani dan rohani. Salah satu calon penerus yang sehat jasmani dan rohani yaitu yang dilakukan dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetap pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan jasmani manusia dapat belajar lebih banyak hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotor yang merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidup. Menurut BNSP (2006:513), ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu:

1. Permainan dan olahraga. Meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, sepakbola, bolabasket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya.

2. Aktivitas pengembangan. Meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam. Meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik. Meliputi: Gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air. Meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar sekolah. Meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
7. Kesehatan. Meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan bertujuan untuk memenuhi hasrat gerak siswa yang di dalamnya terdapat unsur belajar, terlebih dalam mengikuti aktivitas belajar banyak hal yang dirasakan oleh para siswa mulai dari perubahan situasi lingkungan, teman baru, suasana pergaulan dalam konteks bermain yang menyenangkan, hingga situasi kedisiplinan dan

tanggung jawab yang kadang dirasakan begitu mengikat atau dengan kata lain ber-main sambil belajar (Pambudi & Pramudana, 2016).

Dengan berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan, maka peneliti mempunyai pemikiran untuk mengetahui berapa besar minat siswa SMP Hang Tuah 1 Surabaya dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan menjadi lebih fokus maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu minat siswa SMP Hang Tuah 1 Surabaya dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dapat dirumuskan suatu masalah:

1. Bagaimanakah kondisi siswa SMP Hang Tuah 1 Surabaya dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani?
2. Seberapa besar minat siswa SMP Hang Tuah 1 Surabaya dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani?

D. Tujuan Masalah

Dalam setiap melakukan kegiatan pastinya ada suatu tujuan agar apa yang dilakukannya dapat berjalan dengan lancar dan baik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui minat siswa SMP Hang Tuah 1 Surabaya dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.

2. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa SMP Hang Tuah 1 Surabaya dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini suatu masalah penting untuk diteliti yang hasilnya nanti dapat memberi manfaat pada guru penjasorkes, penelitian dan untuk perkembangan pendidikan jasmani ke depannya, yang diantaranya:

1. Dapat mengetahui cara penerapan minat siswa SMP Hang Tuah 1 Surabaya dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.
2. Dapat mengetahui Seberapa besar minat siswa SMP Hang Tuah 1 Surabaya dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.